

Sikap Peduli Lingkungan Siswa Terhadap Pelaksanaan Program Adiwiyata Di SMP Negeri 11 Kota Bekasi

Shezy Angelita B¹, Sunarto², dan Riska Septia Wahyuningtyas³
^{1, 2, 3}Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Indonesia
Jl. Mayjen Sutoyo No.2, Cawang, Kota Jakarta Timur,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13630
e-mail: shezyangelita02@gmail.com

Abstrak

Permasalahan lingkungan hidup seperti kurangnya kepedulian terhadap kebersihan masih menjadi tantangan yang sering ditemukan di lingkungan sekolah. Pendidikan lingkungan menjadi upaya penting untuk menanamkan sikap peduli lingkungan sejak dini. Salah satu wujud nyata dari pendidikan lingkungan di sekolah adalah melalui program Adiwiyata. Penelitian ini bertujuan menjelaskan sikap peduli lingkungan siswa melalui pelaksanaan program Adiwiyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 11 Kota Bekasi sudah efektif dengan mematuhi seluruh komponen buku pedoman Adiwiyata. Sikap peduli lingkungan siswa dapat dilihat berdasarkan dari lima indikator. Hasil dari sikap peduli lingkungan siswa menunjukkan kategori baik hingga sangat baik. Pada indikator memelihara kebersihan serta kelestarian lingkungan sekolah (92,60 %) dan pengelolaan sampah (81,04 %), diikuti penghijauan (76,17 %) dan kebersihan kelas (70,69 %). Hal ini mencerminkan keberhasilan program dalam menanamkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan serta kelestarian lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Adiwiyata, Lingkungan, Peduli, Sikap.

Abstract

Environmental problems such as lack of concern for cleanliness are still challenges that are often found in school environments. Environmental education is an important effort to instill an attitude of caring for the environment from an early age. One real manifestation of environmental education in schools is through the Adiwiyata program. This study aimed to explain students' environmental attitudes through the implementation of the Adiwiyata program. This study used a descriptive qualitative approach. The study shows that the implementation of the Adiwiyata program at SMP Negeri 11 Bekasi City has been effective by complying with all components of the Adiwiyata guideline book. Students' environmental attitudes can be seen based on five indicators. The results of students' environmental attitudes show good to very good categories. In the indicators of maintaining cleanliness and sustainability of the school environment (92.60%) and waste management (81.04%), followed by greening (76.17%) and classroom cleanliness (70.69%). This reflects the success of the program in instilling students' awareness and responsibility for cleanliness and sustainability of the school environment.

Keywords : Adiwiyata, Attitude, Caring, Environment.

I. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang sangat bergantung pada lingkungan dalam kehidupannya karena manusia akan selalu bergantung dengan lingkungannya. Lingkungan berdampak pada kehidupan manusia dan sebaliknya manusia di pengaruhi oleh lingkungan hidupnya (Effendi dkk., 2018).

Lingkungan memiliki peran penting dalam mendukung kehidupan manusia

karena dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan hidupnya dalam sehari-hari.

Fungsi lingkungan sebagai penunjang hidup manusia saat ini terancam akibat polusi, pemborosan sumber daya alam dan terus meningkatnya jumlah sampah seiring dengan perkembangan zaman. Indeks perilaku ketidakpedulian lingkungan hidup terhadap pengelolaan sampah di Indonesia mencapai 72% berdasarkan data yang

diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2018). Fenomena demikian menjadi perhatian penting bagi masyarakat dan pemerintah, karena apabila tidak segera ditindak lanjuti akan mengakibatkan kondisi alam semakin mengkhawatirkan akibat perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab (Istiqomah, 2023).

Pengembangan akan kesadaran terhadap lingkungan merupakan proses mengubah perilaku dan pola pikir agar lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan yang harus dibekali dengan pengetahuan, keterampilan dan nilai karakter (Amaliyah & Rahmat, 2021). Mengembangkan kesadaran akan lingkungan dengan pendidikan formal maupun non-formal merupakan cara terbaik untuk mewujudkannya (Izun, 2021). Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mengembangkan karakter dan membentuk akhlak mulia, sehingga mereka siap berperan dalam kehidupan, baik bagi diri sendiri, orang lain serta lingkungannya (Temi dkk., 2024). Pendidikan memainkan peran krusial dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dengan meningkatkan tanggung jawab, wawasan, keterampilan, serta nilai-nilai individu, sehingga mendorong terciptanya kehidupan yang berkelanjutan dan lebih ramah lingkungan (Sunarto, 2023). Edukasi yang diberikan kepada siswa mengenai pendidikan lingkungan dapat melibatkan hubungan langsung antara siswa dan lingkungan sekolah, seperti melalui program yang mengutamakan kebersihan lingkungan.

Program Adiwiyata merupakan program yang dibuat bersama oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan yang bertujuan untuk mendorong pengetahuan dan kesadaran siswa akan lingkungan. Kata Adiwiyata berasal dari dua kata dalam bahasa Sanskerta, yaitu "Adi" dan "Wiyata." "Adi" berarti mulia, agung, baik, ideal, atau sempurna, sedangkan "Wiyata" merujuk pada tempat di mana seseorang memperoleh ilmu pengetahuan, nilai-nilai, dan norma-norma kehidupan sosial. Satu kata Adiwiyata dapat diartikan sebagai tempat yang baik dan ideal di mana

seseorang dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, norma, dan etika yang menjadi dasar dalam menciptakan kesejahteraan hidup serta mewujudkan cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Program Adiwiyata sering disebut juga sebagai *green school* yang didefinisikan "as programme is an initiative and it is the foundation for environmental education that aims to empower and emancipate students to be change for our sustainable environment needs by involving fun, joy, and action oriented learning with responsibility" (Thote & Gowri, 2020). Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa sekolah Adiwiyata adalah sebuah landasan bagi pendidikan lingkungan yang bertujuan untuk memberdayakan dan menjadikan siswa sebagai agen perubahan bagi kehidupan lingkungan yang berkelanjutan dengan melibatkan pembelajaran yang menyenangkan dan berorientasi pada tindakan tanggung jawab.

Program Adiwiyata memberikan berbagai manfaat bagi sekolah dan warga sekolah. Manfaat mengikuti Program ini diantaranya adalah mendukung tercapainya standar kompetensi dasar dan kompetensi lulusan pendidikan di sekolah. Manfaat mengikuti program Adiwiyata antara lain mengurangi penggunaan berbagai sumber daya energi serta memanfaatkan penggunaan dana operasional sekolah secara lebih efisien (Hasibuan, 2022). Partisipasi dalam program ini tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga aspek keberlanjutan bagi lingkungan sekolah secara keseluruhan. Pemerintah berharap program Adiwiyata dapat mendorong lahirnya sekolah-sekolah yang berbudaya lingkungan, yaitu sekolah yang mampu membentuk warga sekolah untuk memiliki budaya melindungi, merawat, dan mencintai lingkungan, baik di lingkungan sekolah maupun di sekitarnya.

Istilah sikap peduli lingkungan terdiri dari tiga konsep utama. Sikap mengacu pada pernyataan evaluatif yang diinginkan dan tidak diinginkan mengenai objek, orang, atau peristiwa. Sikap terdiri dari tiga komponen yaitu, komponen kognitif yang mewakili pendapat atau keyakinan dalam suatu sikap, komponen afektif yang

mencakup aspek emosional atau perasaan dalam suatu sikap, dan komponen perilaku yang mewakili perilaku dalam menghadapi seseorang. Peduli adalah tentang bagaimana seseorang individu menunjukkan perhatian kepada sesama makhluk hidup (Nuraeni, 2024). Penelitian ini berfokus pada aspek peduli yang berhubungan dengan interaksi antara manusia dan lingkungan. Peduli pada lingkungan berarti menjaga kelestarian dan keberlanjutannya demi kebaikan bersama, dengan sikap peduli siswa dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan kehidupan makhluk hidup di sekitarnya. Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang berhubungan dan mempunyai kaitan dengan kehidupan manusia dan kehidupan pada umumnya.

Sikap peduli lingkungan merupakan merupakan perwujudan keyakinan seseorang terhadap perbaikan dan pengelolaan lingkungan hidup secara tepat dan bermanfaat dengan tujuan memanfaatkannya secara berkelanjutan tanpa merusaknya. Pemahaman yang diberikan tentang kesadaran lingkungan diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan bersikap positif terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan juga harus ditanam kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran agar lingkungan semakin lestari (Wahyuningtyas dkk., 2021).

SMP Negeri 11 Kota Bekasi merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kota Bekasi yang melaksanakan program sekolah lingkungan hidup yang dikenal dengan sekolah Adiwiyata. pada tahun 2024, sekolah tersebut mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat Nasional dengan memperhatikan perkembangan kebijakan lingkungan hidup sekolah, kurikulum lingkungan hidup, kegiatan lingkungan hidup partisipatif, dan pengelolaan fasilitas penunjang sekolah. Meskipun terdapat sekolah Adiwiyata yang sudah mendapatkan gelar penghargaan, namun masih terdapat sikap siswa yang masih kurang peduli terhadap kondisi lingkungan sekolah. Hal ini biasanya disebabkan oleh faktor internal dan

eksternal. Faktor internal meliputi hal-hal yang berasal dari diri sendiri seperti keadaan fisik dan psikis sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan luar seperti hubungan siswa dengan lingkungannya (Yulisna dkk., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang keterkaitan antara program Adiwiyata dengan kesadaran lingkungan siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut pada umumnya masih terbatas pada aspek implementasi secara keseluruhan atau hanya mengkaji sebagian dari elemen program Adiwiyata saja. Hingga saat ini, masih jarang ditemukan penelitian yang secara komprehensif menganalisis seluruh elemen Adiwiyata dalam hubungannya dengan pembentukan sikap peduli lingkungan siswa. Penelitian ini menjadi penting karena meskipun sekolah SMP Negeri 11 Kota Bekasi telah meraih penghargaan Adiwiyata tingkat nasional, masih terdapat tantangan dalam membangun konsistensi sikap peduli lingkungan di kalangan siswa. Dengan meneliti secara menyeluruh elemen Adiwiyata, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh tentang efektivitas program dan memberikan rekomendasi konkret untuk penguatan pendidikan lingkungan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang mengenai pentingnya peran pendidikan dalam membentuk sikap peduli lingkungan serta perlunya kajian menyeluruh terhadap seluruh elemen program Adiwiyata, maka penulis bermaksud ingin menganalisis bagaimana sikap peduli lingkungan siswa melalui pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 11 Kota Bekasi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini merupakan penelitian yang akan menyelidiki fenomena alam dan mengartikulasikan temuannya melalui bahasa deskriptif dengan peneliti sebagai instrumen analisis utama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 11 Kota Bekasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara,

observasi, soal tes/angket dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling maka siswa yang dijadikan sampel adalah 80 siswa dari dua kelas yaitu, IX.H dan IX.I. Peneliti memilih sampel siswa kelas IX atas pertimbangan dan perizinan dari pihak sekolah dan siswa tersebut merupakan siswa yang sudah melaksanakan dan menjalankan pembiasaan program Adiwiyata di sekolah lebih dari satu tahun.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pertanyaan terkait perilaku peduli lingkungan berdasarkan program Adiwiyata, serta lembar observasi dan checklist dokumentasi. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator Adiwiyata seperti, pemeliharaan kebersihan kelas, pengelolaan sampah, penghijauan, penghematan energi, konservasi air, dan partisipasi dalam kegiatan lingkungan sekolah. Langkah-langkah penelitian dilakukan sebagai berikut: (1) tahap persiapan, meliputi studi literatur dan penyusunan instrumen; (2) koordinasi dengan pihak sekolah; (3) pengumpulan data melalui observasi, wawancara, pengisian angket, dan dokumentasi; (4) analisis data secara deskriptif dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh; dan (5) pelaporan hasil. Indikator pencapaian tujuan penelitian mencakup beberapa aspek, seperti pelaksanaan piket kelas, pengelolaan sampah (organik, anorganik, dan B3), penggunaan botol minum pribadi, keterlibatan dalam penghijauan, pemanfaatan energi secara efisien, serta keterlibatan siswa dalam program sekolah berwawasan lingkungan. Setiap indikator disesuaikan dengan butir-butir pertanyaan, dan hasil pengumpulan data digunakan untuk mengetahui tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan berdasarkan keterlibatan mereka dalam program Adiwiyata. Skor ideal adalah skor yang ditentukan dengan asumsi setiap responden memberikan skor setinggi tingginya. Skor hasil penelitian dan kategori sikap peduli lingkungan dapat dikategorikan sebagai berikut ini (Arikunto, 2016).

Tabel 1.
Ketentuan kategori sikap peduli lingkungan

Skala	Kategori
80% – 100%	Sangat baik
70% – 79%	Baik
60% – 59%	Cukup baik

50% – 59%	Kurang
0% – 49%	Sangat kurang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 11 Kota Bekasi, maka didapatkan hasil mengenai pelaksanaan program Adiwiyata dan sikap peduli lingkungan siswa melalui program Adiwiyata pada siswa SMP Negeri 11 Kota Bekasi.

A. Pelaksanaan Program Adiwiyata

Program Adiwiyata di SMP Negeri 11 Kota Bekasi diterapkan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Pelaksanaan program ini didasarkan pada 16 komponen yang mencakup berbagai aspek pengelolaan lingkungan sekolah. Keberhasilan program ini ditunjukkan dengan partisipasi aktif siswa dan dukungan sekolah yang dapat dilihat pada gambar (1) sebagai berikut.



Gambar 1. Pelaksanaan program Adiwiyata (a.) Piagam penghargaan Adiwiyata Nasional (b), Rencana Gerakan PBLHS (c), Penghijauan (d), Pemberdayaan kader Adiwiyata.

1) Data Administrasi

Data administrasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan, perekaman dan pengelolaan bahan- bahan keterangan. Program Adiwiyata mencakup berbagai dokumen penting yang mendukung pelaksanaan program Adiwiyata. Data administrasi yang ditemukan peneliti melalui observasi meliputi surat keputusan dan penghargaan nomor 002.6/Kep.796- BKD/2022 tentang pemberian penghargaan sekolah berbudaya lingkungan/Adiwiyata. Data tersebut berfungsi sebagai aspek administrasi yang berjalan sesuai dengan pedoman Adiwiyata.

2) Rencana Aksi Kajian Lingkungan Hidup

Rencana aksi kajian lingkungan hidup sekolah adalah langkah strategis yang disusun berdasarkan kondisi lingkungan sekolah dengan memperhatikan isu lingkungan hidup global, sehingga dalam penyusunan program yang dilakukan sekolah lebih tepat sasaran sesuai dengan permasalahan lingkungan disekitar sekolah. Rencana aksi ini dibuat pihak sekolah dalam bentuk dokumen bernama rencana gerakan PBLHS tahunan dan rencana gerakan PBLHS 4 tahunan SMP Negeri 11 Kota Bekasi.

3) Dokumen Kurikulum

Dokumen kurikulum merupakan salah satu komponen pada program Adiwiyata. Kurikulum berbasis lingkungan mencakup rencana program pembelajaran yang berfokus pada lingkungan, dengan tujuan agar siswa memiliki rasa peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Dokumen kurikulum SMP Negeri 11 Kota Bekasi memiliki keunikan yang meliputi pengembangan metode atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan lingkungan, kegiatan belajar di area terbuka hijau, menggunakan bahan ajar ramah lingkungan, mencantumkan visi misi sekolah serta penetapan kalender pendidikan.

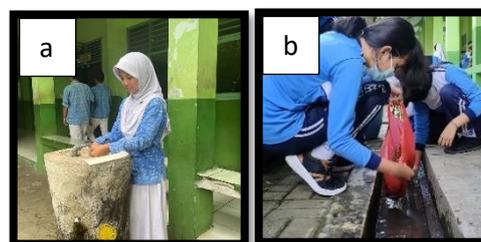
4) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perangkat dalam proses belajar mengajar. RPP pada program Adiwiyata dirancang untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam kurikulum pendidikan. RPP yang dibuat oleh bapak/ibu guru di sekolah memiliki ciri khas diantar lain, mengintegrasikan pembelajaran dengan lingkungan, tujuan pembelajaran yang terintegrasikan dengan keberlangsungan lingkungan atau kehidupan serta menerapkan pendekatan scientific approach dan dikaitkan dengan 4C (*Critical Thinking, Collaboration, Community, Creativity*).

5) Kebersihan Sanitasi dan Drainase

Kebersihan sanitasi merupakan suatu metode perilaku yang bertujuan untuk mengembangkan pola hidup sehat dan strategi untuk mencegah masyarakat bersentuhan

langsung dengan bahan berbahaya dan kotor sehingga kebersihan tetap terjaga dan kesehatan manusia meningkat. Drainase adalah rangkaian kegiatan yang membentuk upaya pengaliran air, bak air, permukaan maupun air tanah dari suatu kawasan ke wilayah tertentu. Sanitasi dan drainase di sekolah Adiwiyata merupakan upaya untuk menjaga lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Sanitasi dan drainase yang dilakukan di SMP Negeri 11 Bekasi meliputi penjagaan kebersihan dan kelayakan penggunaan toilet dan tempat cuci tangan, pengelolaan air limbah wudhu serta memastikan drainase berfungsi dengan baik.



Gambar 2. Kebersihan sanitasi dan drainase
(a) Kebersihan sanitasi (b) kebersihan drainase.

6) Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah serangkaian aktivitas pemilahan, pengelompokan, dan pemisahan sampah berdasarkan jenis (Dobiki, 2018). Kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan SMP Negeri 11 Kota Bekasi antara lain, pemilahan sampah organik, anorganik dan B3, serta penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), kegiatan minum tanpa sedotan, tidak menggunakan plastik dan styrofoam melainkan membawa tempat makan dan minum sendiri, pengolahan sampah menjadi kompos atau barang daur ulang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini sependapat dengan penelitian Muna (2021), metode 3R dapat mengurangi jumlah sampah pada lingkungan sekitar dan dapat membentuk peduli lingkungan pada peserta didik.



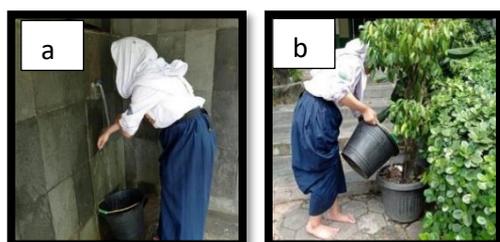
Gambar 3. Pengelolaan daur ulang sampah organic.

7) Pemeliharaan Pohon dan Tanaman

Pemeliharaan pohon dan tanaman merupakan bagian penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup, terutama di lingkungan sekolah. Program ini mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam merawat taman sekolah. Kegiatan yang dilakukan siswa siswi disekolah dalam pemeliharaan pohon dan tanaman meliputi persiapan, penanaman, penyiraman, dan pemberian pupuk pada tanaman obat-obatan dan tanaman hias. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pendidikan dan membentuk kepribadian guna meningkatkan minat siswa terhadap estetika lingkungan sekolah. Hal yang sama dengan penelitian Arham dkk.(2023), yang menyatakan bahwa pemberdayaan siswa dalam menanam tanaman obat di lingkungan sekolah tidak hanya bertujuan untuk menyediakan bahan obat-obatan di sekolah, tetapi juga sebagai upaya untuk menjaga kesehatan lingkungan sekolah

8) Konservasi Air

Konservasi air adalah kesadaran dan tindakan sosial untuk menjaga ketersediaan air. Konservasi air juga merupakan langkah kesadaran dan gerakan peduli terhadap pengelolaan air, serta tindakan sosial untuk memastikan ketersediaan air tetap terjaga di lingkungan sekolah. Konservasi air di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti kampanye hemat air, pemanfaatan air bekas wudhu dan cuci tangan, serta pembuatan lubang biopori. Tujuannya adalah mengelola sumber daya air agar tetap berkelanjutan. Menurut penelitian Hamzah dkk. (2022), berpendapat bahwa program konservasi air dapat dilakukan dengan cara membuat biopori, menampung air bekas wudhu dan cuci tangan untuk kegiatan menyiram tanaman dan mengisi air kolam ikan.



Gambar 4. Konservasi air (a) Menampung air limbah wudhu (b) pemanfaatan air limbah untuk menyiram tanaman.

9) Konservasi Energi

Konservasi energi bertujuan untuk melestarikan sumber daya energi. Upaya yang dilakukan SMP Negeri 11 Kota Bekasi yaitu penggunaan lampu LED (Light Emitting Diode) dan melakukan kampanye penghematan energi listrik melalui poster yang ditempel oleh siswa. Kampanye dapat dilakukan dengan mengajak warga sekolah lebih peduli terhadap keselamatan bumi dengan cara menghemat energi.

10) Inovasi Terkait Penerapan Ramah Lingkungan

Inovasi ramah lingkungan merupakan proses yang mengedepankan efisiensi penggunaan sumber daya yang ramah lingkungan. Inovasi program di sekolah ini dapat berupa penerapan teknologi ramah lingkungan, hingga pengelolaan limbah berbasis 3R. Upaya pengelolaan inovasi ramah lingkungan di SMP Negeri 11 Kota Bekasi memerlukan pendekatan inovatif seperti pembuatan ecobrick, ecoprint, dan sebagainya. Dengan melibatkan siswa dalam proses pembuatan ecobrick, ecoprint tidak hanya efektif mengelola sampah plastik, namun juga meningkatkan kesadaran lingkungan pelajar.



Gambar 5. Kegiatan ecoprint.

11) Penerapan Ramah Lingkungan Hidup Dimasyarakat

Penerapan PRLH di masyarakat bertujuan untuk menciptakan kesadaran kolektif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. SMP Negeri 11 Kota Bekasi melakukan penerapan PRLH dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan membawa botol minum ke sekolah, menggunakan transportasi ramah lingkungan serta menjaga dan mengelola dengan baik

sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

12) Jejaring Kerja dan Komunikasi

Jejaring kerja dan komunikasi kemitraan merupakan aspek penting dalam pengelolaan hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu kerja sama. Jejaring kerja tidak hanya mencakup hubungan formal tetapi juga interaksi informal yang membangun kepercayaan, solidaritas, dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan bersama. Jejaring kerja dan komunikasi kemitraan memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan program Adiwiyata sebagai upaya menciptakan sekolah berwawasan lingkungan. Sekolah membangun jejaring kerja dan komunikasi dengan masyarakat serta mitra seperti puskesmas dan petugas pengangkut sampah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

13) Kampanye Publikasi

Kampanye publikasi adalah serangkaian upaya komunikasi yang direncanakan untuk memperoleh dukungan dari banyak individu atau kelompok secara terorganisir dalam suatu proses (Hadini & Indrojarwo, 2021). Kampanye publikasi yang dilakukan di sekolah dalam kegiatan Adiwiyata melibatkan berbagai metode untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Kampanye publikasi merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung keberhasilan program Adiwiyata. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan komitmen berbagai pihak terhadap upaya pelestarian lingkungan di sekolah dan sekitarnya. Kampanye publikasi yang dilakukan di sekolah dalam kegiatan Adiwiyata melibatkan berbagai metode untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Beberapa cara yang dilakukan sekolah dalam kampanye publikasi yaitu dengan sosialisasi peduli sampah kepada masyarakat sekitar, memasang poster di mading sekolah untuk menarik perhatian siswa serta menampilkan pameran karya daur ulang dari hasil kegiatan Adiwiyata.

14) Media Publikasi

Media publikasi adalah alat promosi yang efektif untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat umum. Media publikasi memegang peranan penting dalam menyebarluaskan informasi tentang program

Adiwiyata. Media ini berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan kegiatan yang mendukung pengembangan sekolah berwawasan lingkungan. Media publikasi di SMP Negeri 11 Kota Bekasi dalam kegiatan Adiwiyata merujuk pada berbagai jenis media dapat dimanfaatkan, seperti poster, spanduk, brosur, dan majalah dinding yang dipasang di area sekolah. Platform digital seperti, instagram official sekolah dan melalui media cetak yaitu koran serta media elektronik seperti website sekolah.

15) Pembentukan Kader Adiwiyata

Pembentukan dan pemberdayaan kader Adiwiyata merupakan langkah strategis dalam menciptakan agen perubahan yang mampu mendorong budaya peduli lingkungan di sekolah dan masyarakat. Kader Adiwiyata yang dilakukan SMP Negeri 11 Kota Bekasi membentuk sekelompok siswa yang dipilih oleh kepala sekolah dan diberikan pelatihan untuk berperan aktif dalam menginspirasi serta mendorong warga sekolah dan masyarakat sekitar untuk menerapkan perilaku yang peduli terhadap lingkungan. Kader Adiwiyata biasanya terdiri dari siswa, guru, dan warga sekolah. SMP Negeri 11 Kota Bekasi membentuk Kader Adiwiyata, yaitu sekelompok siswa terpilih yang dilatih untuk mendorong kepedulian lingkungan. Siswa dibimbing oleh kepala sekolah dan guru untuk menginisiasi kegiatan seperti daur ulang sampah, pembuatan kompos, dan aksi bersih sekolah. Program ini bertujuan membangun kesadaran kolektif di kalangan warga sekolah.

16) Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi merupakan tahapan penting dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah. Pemantauan dilakukan secara berkala untuk mengukur sejauh mana program telah dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup pengawasan terhadap kegiatan serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mendukung keberhasilan program. Pemantauan dan evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 11 Bekasi melibatkan pengawasan berkelanjutan terhadap pelaksanaan program, sedangkan evaluasi berfokus pada penilaian hasil dan dampak program. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pencapaian, Kendala, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di

masa depan serta meningkatkan program Adiwiyata sekolah.

B. Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan program Adiwiyata dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Sikap ini tera^ain dalam berb^berbagai tindakan, seperti merawat fasilitas lingkungan sekolah, menjaga kebersihan kelas, mengelola sampah dengan ba^cik serta berpartis^dipasi dalam kegiatan penghijauan dan penghematan energi. Dengan terbentuknya kebiasaan positif ini, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan yang mampu menerapkan perilaku ramah lingkungan baik di sekolah maupun di lingkungan siswa. Melalui program Adiwiyata, siswa tidak hanya diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan, tetapi juga dilatih untuk mengambil peran aktif dalam menjaga dan memperbaikinya secara mandiri dan kolaboratif.



Gambar 6. Sikap peduli lingkungan siswa (a), kegiatan world clean up day (b), pemeliharaan tanaman (c), piket kelas (d), pengelolaan sampah.

Tabel 2. Hasil sikap peduli lingkungan siswa Modifikasi Musdalifa, (2024)

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Memelihara kebersihan & kelestarian lingkungan sekolah	92,60%	Sangat Baik
2	Memelihara kebersihan kelas	70,69%	Baik
3	Pengelolaan sampah	81,04%	Sangat Baik
4	Penghijauan	76,17%	Baik
5	Penghematan energi	80,06%	Sangat Baik

Total	400,56%	Sangat Baik
Rata-rata	80,11%	

Tabel (2) hasil sikap peduli lingkungan siswa menunjukkan persentase yang berbeda pada setiap indikator sikap peduli lingkungan. Indikator memelihara kebersihan & kelestarian lingkungan sekolah memiliki persentase sebesar 92,60% dengan kategori sangat baik sebagai sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di SMP Negeri 11 Kota Bekasi. Indikator ini adalah indikator yang paling tertinggi dari indikator lainnya, hal ini dikarenakan indikator memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah sejalan dengan misi dan tujuan sekolah yaitu mengupayakan sekolah yang bersih hijau (*green and clean*). Hasil ini juga didukung berdasarkan hasil observasi, dimana peneliti melihat langsung bahwa siswa siswi memelihara kebersihan dan kelestarian dimulai dari membuang sampah pada tempatnya dan memisahkan sampah.

Indikator memelihara kebersihan kelas termasuk salah satu peraturan yang ada di sekolah dan peraturan tiap kelas yang harus diikuti oleh siswa. Kebersihan kelas ini dilakukan dengan berbagai upaya, seperti rutin melaksanakan piket kelas, membersihkan papan tulis, serta memastikan area kelas bersih. Hal ini sependapat dengan penilitin Azizah dkk. (2024), bahwa piket kelas dapat meningkatkan dan menumbuhkan sikap kerja sama dan tanggung jawab siswa. Rekomendasi agar indikator memelihara kebersihan kelas meningkatkan dengan membentuk kebiasaan rutin yang melibatkan seluruh siswa dan guru, memberikan penghargaan atau apresiasi kepada tiap kelas yang konsisten selalu bersih dan adanya pengawasan lebih intensif dari wali kelas untuk memastikan pelaksanaan jadwal piket berjalan efektif.

Mayoritas peserta didik dalam indikator pengelolaan sampah sudah sangat baik dan mencerminkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang dilakukan melibatkan seluruh peserta didik dan tenaga pendidik dengan cara memilah sampah organik, anorganik dan B3 serta memanfaatkan sampah yang masih dapat didaur ulang. Hal tersebut terlihat pada saat peneliti melakukan observasi bahwa siswa sudah membuang sampah sesuai dengan jenis sampah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah

menerapkan praktik pengelolaan sampah yang efektif dan bertanggung jawab. Menurut penelitian Manurung (2016), mengatakan bahwa keterlibatan siswa dalam pengelolaan sampah sekolah dapat diklasifikasikan sebagai partisipasi langsung, yang meliputi meminimalkan penggunaan bahan yang tidak dapat terurai, memilah sampah, mengangkut sampah dari sumbernya ke tempat penyimpanan sementara, menggunakan kembali sampah, dan terlibat dalam kegiatan bersih-bersih, seperti upaya kolaboratif untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.

Indikator penghijauan termasuk kedalam kategori baik sebagai sikap peduli lingkungan terhadap lingkungan sekolahnya. Artinya siswa sudah memanfaatkan penghijauan dengan sebaik-baiknya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil jawaban siswa yang menunjukkan pemeliharaan serta merawat tanaman di lingkungan sekolah, membuat kreasi pot dari botol bekas dan ikut serta dalam kegiatan penghijauan di sekolah. Rekomendasi untuk mencapai kategori sangat baik pada indikator penghijauan dengan memanfaatkan lahan sekolah dengan mengadakan kegiatan penanaman dan perawatan tanaman secara berkala, serta menyelenggarakan lomba penghijauan antar kelas untuk memotivasi siswa lebih aktif.



Gambar 6. Inovasi Pot Tanaman.

Penghematan energi mendapatkan kategori sangat baik. Artinya siswa sudah memanfaatkan energi dengan sangat baik di sekolah. Penghematan energi yang biasanya dilakukan meliputi mematikan lampu dan kipas saat tidak digunakan, mengurangi penggunaan alat elektronik, dan memanfaatkan cahaya alami di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ilham dkk. (2024), perilaku hemat energi terdiri dari beberapa tindakan yaitu mengurangi

penggunaan energi, dan menggunakan energi alternatif atau peralatan ramah lingkungan.

Hasil tersebut membuktikan bahwa sikap peduli lingkungan siswa sudah mencapai kategori sangat baik dengan persentase 80,11%. Hasil tersebut didukung juga dengan wawancara yang dilakukan kepada Kepala Koordinator Adiwiyata dalam menyukseskan Program Adiwiyata adalah melaksanakan semua kegiatan sesuai dengan buku panduan Adiwiyata, pembuatan visi dan misi sekolah yang berbasis lingkungan, membuat slogan SAPA (Lihat Sampah Ambil) dan setelah menerapkan Adiwiyata banyak perubahan yang signifikan disekolah ini terutama dalam sikap mereka terhadap lingkungan sekolah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh penelitian yang dilakukan oleh Fridantara (2015), menyimpulkan pelaksanaan Program Adiwiyata di SMAN 2 Klaten sudah sejalan dengan pedoman program Adiwiyata.. Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dkk. (2015), menyatakan menyatakan bahwa sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan di SMPN 3 Banjarmasin dinilai sangat peduli. Dengan persentase sebesar 83,81%, yang terlihat jelas bahwa siswa sangat peduli terhadap lingkungan sekolahnya.

Sikap peduli lingkungan melalui program Adiwiyata bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana program ini mampu membangun kesadaran dan perilaku siswa dalam menerapkan berbagai program yang ada terhadap lingkungan. Hasil yang telah peneliti lakukan diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengamati setiap indikator sikap peduli lingkungan sebagai bahan evaluasi efektivitas program Adiwiyata. Temuan ini memungkinkan sekolah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dengan merancang program- program baru seperti membuat seminar go green to our future, menambahkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis lingkungan yang relevan serta memastikan program yang sudah ada dapat terus berjalan secara konsisten. Dengan demikian, budaya cinta lingkungan dapat semakin tumbuh di kalangan siswa dan seluruh warga sekolah. Penerapan program yang berkesinambungan ini diharapkan dapat mendukung sekolah dalam upaya mencapai pencapaian program Adiwiyata Tingkat Mandiri dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ketua Tim Adiwiyata, beliau

mengungkapkan harapannya agar SMPN 11 Kota Bekasi dapat meraih predikat sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Mandiri. Selain itu, beliau juga berharap sekolah ini mampu memberikan dampak positif dengan mengimbaskan nilai-nilai dan program-program Adiwiyata kepada sekolah lain. Dengan demikian, SMPN 11 Kota Bekasi dapat menjadi teladan dalam menerapkan prinsip-prinsip lingkungan hidup yang berkelanjutan dan mendorong sekolah-sekolah lain untuk mengikuti jejak yang sama dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Harapan ini sejalan dengan visi sekolah untuk menciptakan generasi yang unggul dalam berprestasi, berwawasan lingkungan dan berakhlak mulia.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 11 Kota Bekasi telah memenuhi seluruh komponen panduan dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa pada kategori baik hingga sangat baik. Skor tertinggi terlihat pada indikator memelihara kebersihan serta kelestarian lingkungan sekolah (92,60 %) dan pengelolaan sampah (81,04 %), diikuti penghijauan (76,17 %) dan kebersihan kelas (70,69 %). Temuan ini mengindikasikan kesadaran tinggi terhadap sampah dan kebersihan.

Dalam memperkuat capaian tersebut, sekolah disarankan menambah edukasi dan motivasi mengenai penghijauan serta konservasi energi melalui kegiatan yang lebih terstruktur; menyelenggarakan pelatihan lanjutan praktik 3R (reduce, reuse, recycle) serta dukungan lebih lanjut dari sekolah dalam menyediakan sarana pendukung disertai pengawasan rutin agar pelaksanaan Program Adiwiyata berlangsung konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 40.
- Arham, R., Syahnas, F., Rizky, A., & Adha, N. (2023). Penanaman Tanaman Obat Di Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Dalam Bidang Kesehatan. *Jurnal Lapa-Lapa Open*, 3(3), 508–512.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azizah, W. N., Pranadita, D. H., Mitsaini, F., Kurniawati, W., & Husna, A. A. (2024). Mendorong Pertumbuhan Sikap Kerja Sama dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Piket Kelas Dalam Memelihara Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Imej*, 5(4), 5169–5177.
- BPS. (2018). Laporan Indeks Ketidakpedulian Lingkungan Hidup. Jakarta: BPS RI
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Modul*, 18(2), 75.
- Fridantara, A. S. (2015). *Implementasi Program Adiwiyata Di SMA Negeri 2 Klaten*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Hadini, B. C., & Indrojarwo, B. T. (2021). Perancangan Kampanye Media Sosial Instagram ‘Youthoffers’ sebagai Channel Informasi Beasiswa Pendidikan Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 9(2), 191–196.
- Hamzah, A. H. P., Nurhasanah, N., & Soemarwoto, R. (2022). Model Pemanfaatan Air di SMPN 28 Bandung sebagai Peraih Penghargaan Adiwiyata di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1695–1699.
- Hasibuan, S. (2022). *Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Sma Swasta Widiya Dharma Provinsi Sumatra Utara* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <http://repository.uin-suska.ac.id/60145/>
- Hastuti, K. P., Muranti, H., & Normelani, E. (2015). Sikap Siswa Terhadap Kepedulian Lingkungan Di SMPN 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(48), 56–65.
- Ilham, M., Fauzi, R., Naila, I., Dian, K., & Afiani, A. (2024). Perilaku Hemat Energi Pada Siswa Sekolah Dasar : Studi Kualitatif Deskriptif. *Journal of Primary and Children's Education*, 7(2), 157–169.
- Istiqomah, K. A. (2023). *Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Kunden Karangnom Klaten Tahun*

- Pelajaran 2022/2023*. (Skripsi, UIN Raden Mas Said). <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/5902/1/>
- Izun, T. A. (2021). *Implementasi Budaya Sekolah Adiwiyata Di Man Asahan Kabupaten Asahan*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).<https://doi.org/10.30821/hijri.v10i2.11259>
- Manurung. (2016). Persepsi dan partisipasi siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 1(10), 22–34.
- Muna, N. N. (2021). Pelaksanaan Program Adiwiyata Terkait Pengelolaan Sampah Plastik Melalui 3R. *Journal Praniti*, 1(1), 1–7.
- Musdalifa. (2024). *Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Di UPT SD Inpres Bisara*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Makasar).
- Nuraeni, S. A. (2024). Implementasi Karakter Peduli Sosial Di Sekolah. *Jurnal EduCurio*, 2(3), 376–385.
- Sunarto. (2023). Environmental Literacy and Care Behavior Through Adiwiyata Program at Elementary School. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15, 3040–3050.
- Temu, N. P., Rahardjanto, A., & Hudha, A. M. (2024). (Studi Literatur) Pengaruh Model Pembelajaran OIDEE Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa. *BIOSFER: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 9(1), 98–107.
- Thote, P., & S, G. (2020). Green School Practices: a Potential Tool Towards Sustainable Development. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 8(6), 63–70.
- Wahyuningtyas, R. S., Simanjuntak, F. N., Silalahi, M., & Ratnapuri, A. (2021). Developing Learning Module Based On Local Wisdom To Improve Environmental Care Attitudes. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(11), 1005–1014.
- Yulisna, G., Angela, L., & Pranata, O. D. (2024). Analisis Peer Influence dalam Pembelajaran dan Korelasinya dengan Kinerja dan Motivasi. *BIOSFER: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 9(2), 126–135.